

**PENGELOLAAN PONDOK QUR'AN HAWNAN ALBARAKAH DALAM  
MEMBANTU EKONOMI MASYARAKAT KOTA PEMANGKAT****MANAGEMENT OF HAWNAN ALBARAKAH QUR'AN HUT IN HELPING THE  
ECONOMY OF PEMANGKAT CITY COMMUNITY****Rudi Hartono<sup>1</sup>**Email: [h.rudi@yahoo.co.id](mailto:h.rudi@yahoo.co.id)**Abstract**

Illiteracy in the Qur'an is an increasing concern. The changing times have greatly affected the culture and mindset of each generation to the decline in interest in learning the Qur'an. This should be a concern for the parties to take part in eradicating this Qur'an illiteracy. One of them is Pondok Qur'an Hawnan Albarakah. However, the effort is from a different perspective, namely through a programme to invite people to learn the Qur'an and help the community's economy. This research uses a descriptive qualitative approach method, where data collection uses observation, interview and documentation techniques by describing the management of Pondok Qur'an, programmes that have an impact on the community's economy, to the interest of children and adults in learning the Qur'an. Based on the results of the study, it shows that helping the community's economy can be created through a small-scale Qur'anic Centre. However, the management involves many people, one of which is Pasar Hawnan. The implication is very clear that humans are social and economic beings forming a Qur'an-based da'wah circle. It is hoped that the presence of Pondok Qur'an Hawnan Albarakah will have an impact on people's lives from various social and economic aspects to realise the Qur'anic Generation.

**Keywords:** Leadership, Islamic Culture, Competence, Human Resources**Abstrak**

Buta Huruf Al Qur'an semakin memprihatinkan. Perubahan zaman sangat mempengaruhi budaya dan mindset setiap generasi hingga menurunnya minat belajar Al Qur'an. Hal ini patut menjadi perhatian para pihak untuk ikut ambil bagian dalam memberantas buta aksara Al Qur'an ini. Salah satunya adalah Pondok Qur'an Hawnan Albarakah. Namun, upaya itu dari perspektif berbeda, yakni melalui program mengajak umat belajar Al Qur'an dan membantu ekonomi Masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, dimana pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mendeskripsikan pengelolaan Pondok Qur'an, program yang berdampak pada ekonomi masyarakat, hingga minat anak dan orang dewasa dalam belajar Al Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa membantu ekonomi masyarakat dapat diciptakan melalui sebuah Pondok Qur'an berskala kecil. Namun pengelolaan melibatkan banyak orang, salah satunya Pasar Hawnan. Implikasinya sangat jelas bahwa manusia adalah makhluk sosial dan ekonomi membentuk circle dakwah berbasis Al Qur'an. Diharapkan kehadiran Pondok Qur'an Hawnan Albarakah memberi dampak terhadap kehidupan masyarakat dari berbagai aspek sosial dan ekonomi untuk mewujudkan Generasi Qur'ani.

**Kata kunci:** Buta huruf Al Qur'an, Pondok Qur'an, Pasar Hawnan, Ekonomi Masyarakat**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia. Proporsinya setara dengan 86,7% populasi di dalam negeri. Namun faktanya negeri yang mayoritas muslim ini, 65% umat tidak bisa membaca Al-Qur'an. Artinya ada 151

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

juta lebih saudara muslim kita yang tak mampu membaca petunjuk hidup dari Tuhannya, yaitu Al Qur'an.<sup>2</sup> Buta Huruf Al Qur'an masih menjadi persoalan serius umat muslim di Indonesia. Survey terbaru yang dilakukan oleh Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta menyatakan, pada 2022 sebanyak 3.111 orang muslim sebagai sampel yang tersebar di 25 Provinsi, 72,25 % tidak mampu membaca Al Qur'an. Artinya prosentase ini mengalami peningkatan.<sup>3</sup> Kalimantan Barat berdasarkan data sensus penduduk tahun 2021 memiliki jumlah populasi 5.461.993 jiwa dimana yang beragama Islam 60,14% maka terdapat 2,1 juta orang tidak mengenal aksara Al Qur'an.

Demikian pula dengan penduduk Kabupaten Sambas yang memiliki 88,4% umat Muslim ini terdata 563.778 orang yang tidak mengenal aksara Al Qur'an. Sedangkan di Kecamatan Pemangkat terdapat 30.596 orang yang masih perlu mendapat perhatian untuk mengenalkan aksara Al Qur'an.<sup>4</sup> Menilik data tersebut menunjukkan fenomena buta huruf Al Qur'an sangat mengkhawatirkan umat Islam di Indonesia pada umumnya dan umat Islam Kabupaten Sambas pada khususnya. Diharapkan dukungan semua pihak yang mesti memiliki kesadaran yang tinggi, terutama para orang tua untuk menanamkan ilmu Al Qur'an ini dimulai sejak dini pada anak-anak. Karena seyogyanya kita merupakan pewaris sah Al Qur'an ini, yang telah Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk diwariskan kepada pengikutnya umat manusia hingga akhir zaman.

Dari segi Pendidikan Al Qur'an telah dimulai dari usia dini yaitu Pendidikan Anak Usia Dini hingga Sekolah Menengah Atas yang fokus pada pemberantasan buta huruf Al Qur'an belum berdampak banyak dalam sisi kehidupan. Namun disisi yang lain masih banyak anak-anak muda dan orang tua yang belum bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karenanya media pembelajaran tidak semata-mata dengan hadirkan Taman Pendidikan Al Qur'an untuk anak-anak, namun juga diharapkan memberi dampak pada kehidupan bermasyarakat untuk memberantas buta huruf Al Qur'an. Oleh karenanya, Pondok Qur'an menjadi tempat yang strategis untuk menghadirkan para penghafal Al Qur'an dari berbagai kalangan dan umur, serta mempelajari Al Qur'an dan mengkajinya.

Untuk mengambil peran menimbulkan minat anak dan orang dewasa yang mau belajar Al Qur'an tentu saja banyak Lembaga Pendidikan formal maupun non formal yang menawarkan berbagai kegiatan belajar mengajarkan Al Qur'an yang dapat diterima di masyarakat tanpa ada unsur paksaan. Hal ini timbul karena kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya untuk berbuat sesuatu menjaga Al Qur'an dan mengajarkannya. Banyak Lembaga non formal mengambil bagian untuk bergerak mencetak generasi qur'ani yang mengadopsi cara-cara yang dilakukan oleh Pondok Pesantren maupun Pondok Qur'an. Salah satunya adalah Pondok Qur'an *Hawnan Albarakah* mengambil bagian untuk melakukan program-program yang berkaitan dengan belajar mengajar Al Qur'an.

Pondok Qur'an *Hawnan Albarakah* baru saja mulai pergerakannya yang berdiri sejak 1 September 2021 dengan menyediakan kelas Taman Pendidikan Qur'an untuk anak-anak usia 6 tahun hingga 14 tahun, *Tahsin* Qur'an untuk ibu-ibu berusia 30 hingga 60 tahun dan kajian Al Qur'an semua kalangan dan umur di Pasar *Hawnan*. Sejauh ini Pondok Qur'an *Hawnan Albarakah* telah memiliki program tersendiri untuk mengajak umat untuk kembali ke Al Qur'an dengan meluncurkan satu program dakwah bernama Pasar *Hawnan*. Pasar *Hawnan* adalah sebuah sarana untuk mengajak ibu-ibu untuk mengaji ke masjid, seraya memakmurkan masjid sambil belajar mengaji. Segmentasi ibu-ibu ini adalah sebagai upaya memberantas buta huruf Al Qur'an yang diharapkan dimulai

---

<sup>2</sup> Yayasan Pondok Digital, Indonesia darurat buta huruf Al Qur'an, Surgakan Indonesia dengan Al Qur'an, [www.sidaq.id](http://www.sidaq.id) (diakses tanggal 20 Agustus 2023)

<sup>3</sup> Iswandi. Buta Huruf Al-Quran Masih Menimpa Banyak Umat Islam, (online). <https://pustaka.bunghatta.ac.id/index.php/> (diakses tanggal 25 Agustus 2023)

<sup>4</sup> BPS Kabupaten Sambas. (online). <https://sambaskab.bps.go.id> (diakses tanggal 2 Oktober 2023)

dari rumah. Sebagai *madrasatul ula*, ibu-ibu memiliki kewajiban untuk mengajarkan kepada anak-anaknya dan keluarganya mengenal huruf Al Qur'an.

Pasar Hawnan adalah media untuk ibu-ibu belanja secara gratis dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh Pondok Qur'an *Hawnan Albarakah*. Pasar *Hawnan* menyediakan lauk pauk, sayuran, buah-buahan dan bumbu masak. Pasar *Hawnan* dilakukan setiap akhir bulan, dan apabila dana memungkinkan akan diadakan satu minggu sekali. Sehingga keberadaan Pasar *Hawnan* ini dapat menjadi solusi untuk mengurangi beban belanja ibu-ibu.

Adapun Pasar *Hawnan* ini diprioritaskan bagi *mustahik*, guru ngaji kampung, tetangga sekitar, *fiisabilillah* dan ibu-ibu peserta *Tahsin Qur'an (Tasqu Hawnan)*. Kegiatan yang dilakukan pada saat Pasar *Hawnan* adalah melaksanakan sholat subuh berjamaah, mengaji bersama, mendengarkan tausiyah dari Ustadz yang dihadirkan dan diakhiri dengan belanja cuma-cuma di Pasar *Hawnan*. Tagline Pasar *Hawnan* dalam Bahasa Sambas "Datang Carek Pahale,

Balik Bakalek Belanje" atau Bahasa Indonesia-nya "Belanja Cuma-Cuma, Bayarnya Dengan Doa" Tujuannya adalah menumbuhkembangkan minat membaca Al Qur'an di kalangan ibu-ibu dan orang tua yang diharapkan mengajak keluarga dan anak-anaknya untuk belajar mengaji, baik di rumah maupun di Pondok Qur'an *Hawnan Albarakah*. Melalui Pasar *Hawnan* ini terjadi transaksi membantu ekonomi di masyarakat, dimana bahan-bahan untuk Pasar *Hawnan* seperti lauk pauk, sayuran, buah-buahan, bumbu masak dan bahan lainnya dibeli kepada pedagang kaki lima, nelayan dan warung-warung sekitar. Lebih hebatnya lagi, para pedagang juga terpanggil hatinya untuk bersedekah atau memberikan diskon atas harga dagangannya.

Dalam pemahaman masyarakat awam bahwa Pondok Qur'an berfokus belajar Al Qur'an dan memberikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al Qur'an, namun yang dilakukan Pondok Qur'an *Hawnan Albarakah* lebih dari itu dengan menjalankan program-program Qur'ani untuk mengajak umat di segala umur kembali ke Masjid dan kembali ke Al Qur'an. Program Pondok Qur'an *Hawnan Albarakah* yang mengajarkan Al Qur'an adalah Taman Pendidikan Qur'an untuk anak-anak hingga usia 14 tahun, Tahsin Qur'an untuk ibu-ibu yang ingin belajar dan memperbaiki bacaan Al Qur'an. Semuanya gratis dan bahkan disediakan makanan sesuai program yang diadakan Pondok Qur'an *Hawnan Albarakah*.

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan pokok yang akan diteliti adalah bagaimana sebuah Pondok Qur'an memberikan peranan yang luas bagi umat Pemangkat khususnya yakni mengedepankan belajar Al Qur'an dan memberi reward kepada para pejuang Al Qur'an. Bagaimana Pondok Qur'an memperoleh dana dari umat dan menyalurkannya pada kegiatan Pondok Qur'an. Pondok Qur'an menjadi sebuah sarana yang harus dikelola dengan administrasi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para donatur / muzakki dan yang lebih penting adalah pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Oleh karenanya, penulis akan mengangkat sebuah analisis penelitian yang berjudul "Pengelolaan Pondok Qur'an *Hawnan Albarakah* dalam Membantu Ekonomi Masyarakat Kota Pemangkat".

## METODE

Penelitian merupakan upaya sistematis dan objektif untuk mempelajari suatu masalah dan menemukan prinsip-prinsip umum yang juga berarti upaya pengumpulan informasi yang bertujuan menambah pengetahuan. Pengetahuan manusia tumbuh dan berkembang berdasarkan kajian-kajian yang akhirnya mendapatkan temuan-temuan baru yang terus berkembang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan dengan metode penelitian *kualitatif* yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*. Pendekatan

kualitatif adalah pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan daripada melihat permasalahan untuk penelitian secara generalisasi.<sup>5</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian *deskriptif* (*descriptive research*). Menurut Sukandarrumidi mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang objek penelitian tertentu dan mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu juga penelitian *deskriptif* ini menguji *hipotesis* dalam kerangka kerja dalam Pondok Qur'an *Hawnan Albarakah* yang menghubungkan antara faktor pengalaman, faktor pengawasan internal dan faktor lingkungan yang memunculkan pertanyaan mendasar, apakah Pondok Qur'an ini memberi dampak terhadap masyarakat, baik di lingkungan pondok maupun masyarakat luas. Dengan kata lain, penelitian *deskriptif* ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek benda maupun orang atau segala yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan dijelaskan dengan kata-kata maupun angka-angka yang telah terjadi.<sup>6</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keberadaan Pondok Qur'an *Hawnan* di Tengah Masyarakat

Keberadaan Pondok Qur'an *Hawnan Albarakah* dalam meningkatkan minat membaca Al Qur'an di kalangan anak-anak dan dewasa, menjadi dasar pemikiran pengurus Pondok Qur'an *Hawnan* untuk hadir di tengah masyarakat. Hasil survey oleh Institut Ilmu Qur'an Jakarta dan narasi yang berkembang di tengah masyarakat bahwa buta huruf Al Qur'an dan miskinnya literasi mengenal aksara Al Qur'an menjadikan momok menakutkan bagi keberlangsungan generasi berikutnya. Oleh karenanya, keprihatinan pengurus Pondok Qur'an *Hawnan Albarakah* ingin berbuat sesuatu untuk membangun peradaban untuk ikhtiar mengawal generasi qur'ani.

Langkah konkrit yang harus dilakukan adalah membangun sebuah wadah berserikat dan berkumpul orang-orang baik yang mau mempelajari, memahami dan mempraktekan apa yang diperintahkan di dalam Al Qur'an. Adalah Pondok Qur'an sebagai wadah untuk mengkoordinir sebuah gerakan memberantas buta huruf Al Qur'an. Dengan niat tulus maka dibangun Pondok Qur'an *Hawnan Albarakah*. Awal keberadaan Pondok Qur'an *Hawnan* sangat diragukan di tengah masyarakat, karena dikelola oleh anak-anak muda yang berlatarbelakang pesantren maupun non pesantren. Namun dengan pergerakan Pondok Qur'an yang konsisten, bertumbuh dan berkembang dengan berbagai program yang diluncurkan menjadikan masyarakat sekitar perlahan-lahan berpartisipasi dan berkontribusi dalam membangun generasi qur'ani.

Pengurus Pondok Qur'an *Hawnan* selalu berupaya untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an yaitu menasehati melalui perkataan, mendoakan santri dan pengajar, pujian sebagai motivasi, kasih sayang yang tulus, mendidik dengan keteladanan, tidak berlebihan dalam menasihati, pembiasaan secara bertahap, serta tidak memberi hukuman yang berlebihan dan memberi penghargaan setiap prestasi yang dicapai santri maupun pengajar. Berharap keberadaan Pondok Qur'an *Hawnan* dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Dari hasil penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa untuk keberadaan Pondok Qur'an di tengah masyarakat haruslah melalui proses pendekatan yang komprehensif yakni :

---

<sup>5</sup> Sukandarrumidi, Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula, ( Yogyakarta : Gajah Mada University, 2012)

<sup>6</sup> Punaji Setyosari, Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan, ( Jakarta : Kencana, 2010 )

- a. Pendekatan kemasyarakatan ; dimana untuk mendirikan Pondok Qur'an harus melalui proses pendekatan di masyarakat dengan menyampaikan akan didirikan wadah belajar Al Qur'an dalam waktu dekat, seremoni yang biasa dilakukan adalah peletakan batu pertama.
- b. Pendekatan tokoh agama dan tokoh masyarakat ; bersilaturahmi menyampaikan akan dibuat Pondok Qur'an dengan menunjukan perizinan dan perencanaan ke depan.
- c. Pendekatan komunitas ; bersilaturahmi dengan komunitas pemuda, dakwah dan entitas lainnya bahwa akan didirikan Pondok Qur'an yang merupakan bagian dari entitas dakwah Al Qur'an.

### **Potensi Pondok Qur'an Hawnan dalam Prespektif Ekonomi Islam**

Kemandirian Pondok Qur'an adalah impian pendirinya. Meletakkan pondasi itu benar-benar melihat dan membaca peluang usaha di sekitar Pondok menjadi insting tersendiri bagi pengurus Pondok Qur'an *Hawnan*. Ketika potensi usaha dirasakan bisa dijalankan, maka sesuatu hal itu harus dicoba. Pondok Qur'an *Hawnan* diawal pembentukannya telah membangun usaha dengan pola bagi hasil, dan hasil dari keuntungan itu diniatkan untuk operasional santri dan membangun masjid sementara. Usaha itu berjalan dengan baik, konon informasi dari pengurus Pondok Qur'an bisa bertahan selama 6 bulan.

Proses usaha awal telah dilalui dengan bermitra dengan pengusaha lain, namun dengan hal itu terus belajar mengembangkan potensi yang ada tentunya berpedoman pada nilai-nilai Islam, yakni jujur, Amanah, menghindari gharar/ketidakjelasan, tidak menimbun barang dan tidak melakukan tadelis/penipuan. Dalam usaha juga tetap memperhatikan jenis usaha yang berbasis syariah dengan menjual produk yang halal, higienis, terhindar dari akad batil dan tidak mencari keuntungan yang berlebihan.

Potensi usaha sangat banyak untuk dilakukan namun sumber daya manusia menjadi kendala ekspansi usaha. Walau demikian tidak menyurutkan semangat pengurus untuk ikhtiar usaha, dan berinovasi yang masih bertahan adalah usaha *Hawnan Nugget* dan *Hawnan ATK*. Selain itu juga Pengurus Pondok Qur'an *Hawnan* masih terus mengusahakan Pondok Tani *Hawnan*, *Hawnan Bahagia Travel Umroh*, *Hawnan Qua*, dan banyak lagi yang mencari rencana kemandirian usaha Pondok Qur'an *Hawnan Albarakah*. Dari hasil penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa potensi Pondok Qur'an dalam melaksanakan kemandiriannya selaku pelaku usaha dalam prespektif Ekonomi Islam adalah:

- a. Peluang mitra usaha ; Pondok Qur'an *Hawnan* telah melaksanakan usaha suatu produk bersama mitra pengusaha dari Pulau Jawa dengan perjanjian bagi hasil yang mana hasil usahanya diperuntukan bagi pembangunan Pondok Qur'an. Banyak pengusaha yang hatinya tertaut kepada dakwah sehingga memudahkan melakukan Kerjasama dengan mitra Pondok Qur'an atau Pesantren yang memenuhi ketentuan kerjasama.
- b. Sumber Daya Manusia ; Permasalahan terbesar dalam mengelola usaha adalah mengelola sumber daya manusia. Pekerja lebih berpotensi mencari hasil sebanyak-banyaknya. Begitu pula pengusaha mencari keuntungan sebesar-besarnya. Dua orang ini bertemu dengan kesepakatan menghitung untung rugi sebuah kerjasama. Bergerak di bidang usaha makanan tentu saja yang dihitung adalah produk yang terjual. Pekerja diwajibkan menguasai ilmu marketing atau disiapkan mentor untuk mendalami cara berjualan dan strategi marketing yang jitu.
- c. Membentuk unit usaha ; Selain bermitra dengan pengusaha lain, tidak ada salahnya Pondok Qur'an juga memiliki usaha sendiri dengan membuat produk yang

berpotensi laku di pasaran. Survey pasar dan kajian produk juga tak luput dari upaya menghasilkan keuntungan. Ketika produk sudah ditentukan, maka proses pembuatan, penyimpanan dan pemasaran harus diperhatikan.

### **Pondok Qur'an Hawnan dalam Prespektif Pendidikan Islam**

Pendidikan Al Qur'an saat ini sangat berkembang dengan pesat, mengadopsi nilai-nilai Pendidikan Islam yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren sejak hadir di Bumi Indonesia 246 tahun yang lalu. Banyak sekali dijumpai Lembaga Pendidikan formal maupun non formal, baik berbasis Lembaga Pendidikan Islam maupun berbasis masjid. Semua itu adalah ikhtiar umat manusia untuk membumikan Al Qur'an sebagaimana yang diamanahkan oleh Nabi Muhammad bahwa setiap kita di muka bumi ini adalah khalifah yang menyebarkan kebenaran dan kebaikan.

Pendidikan Al Qur'an diharapkan membangun karakter anak agar lebih baik dalam mensikapi kejadian yang ada di sekitarnya. Alunan kitab suci Al Qur'an menjadikan penyejuk pikirannya. Kajian Al Qur'an tidak saja melafazkannya, namun mempelajari makna yang terkandung didalamnya, karena Al Qur'an adalah pedoman hidup umat manusia. Oleh karenanya, Al Qur'an diyakini bisa membawa ketenangan dan kedamaian hingga menjadi bagian dari proses mempersiapkan generasi qur'ani. Dari penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa Pondok Qur'an menjadi wadah untuk belajar Al Qur'an di dalam Prespektif Pendidikan Islam yakni:

- a. Pondok Qur'an menjadi tempat berkumpulnya orang yang ingin belajar Al Qur'an dan mendalami apa yang ingin mereka ketahui tentang Al Qur'an
- b. Selain mengajarkan Al Qur'an, juga diajarkan tentang bacaan sholat, azan bagi Ikhwan, kaligrafi dan budi pekerti. Intinya, apa yang tersurat di dalam Al Qur'an diajarkan langsung ke dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Nilai-nilai yang terkandung di dalam Al Qur'an menjadi ilmu yang selalu dipelajari dan dikaji didalam kajian dakwah sehingga menjadi sebuah kebenaran yang hakiki untuk dijadikan pedoman hidup umat manusia.

### **Pondok Qur'an Hawnan Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an**

Orang tua santri meyakini bahwa Pondok Qur'an adalah media yang tepat untuk menitipkan dan menyalurkan anaknya belajar Al Qur'an. Setiap muslim wajib untuk bisa membaca Al Qur'an. Oleh karenanya, kewajiban orang tua pula untuk memastikan anaknya bisa membaca Al Qur'an. Pondok Qur'an Hawnan tidaklah hanya diperuntukan anak-anak saja, tetapi bisa mengajarkan para santri khusus dan santri masa keemasan, yang disebut dengan TASQU. Sehingga Pondok Qur'an Hawnan berfungsi ganda dengan tujuan memberantas buta huruf Al Qur'an di setiap lapisan masyarakat. Pondok Qur'an Hawnan saat ini telah memiliki 4 orang tenaga pengajar yaitu 2 orang Ustadz dan 2 orang Ustadzah yang siap mengajarkan Al Qur'an. Santri berusia 7-14 tahun telah berjumlah 67 orang dan ibu Tasqu berjumlah 65 orang. Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an untuk santri dilakukan 5 hari per minggu, sedangkan ibu Tasqu masih dilakukan pembelajaran setiap minggu.

Tenaga pengajar yang dimiliki Pondok Qur'an Hawnan telah mempelajari Al Qur'an baik melalui pondok pesantren maupun non pesantren dimana ilmu yang mereka miliki sebagai dasar untuk mengajar para santri. Memastikan setiap huruf Al Qur'an yang diajarkan dan dilafazkan adalah bacaan yang baik dan benar. Oleh karenanya, santri diajarkan dengan metode sesuai dengan umur dan tingkatan pengetahuan Al Qur'an supaya pembelajaran menjadi efektif dan tepat sasaran. Santri diajarkan dengan berbagai metode supaya menghafal Al Qur'an dengan mudah. Apabila setiap santri dalam menyelesaikan bacaannya, di setiap juz Al Qur'an akan diberikan reward.

Dari penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa Pondok Qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di semua kalangan umur adalah :

- a. Santri anak-anak dan remaja ; Santri ini diajarkan membaca Al Qur'an selama lima hari ( Senin s/d Jum'at ) dengan metode Huffaz
- b. Santri usia keemasan ; Santri ini dinamakan Ibu TASQU yang mana mengulang lagi bacaan Al Qur'an dengan tujuan memperbaiki bacaan agar lebih baik tajwidnya
- c. Santri segala usia ; Santri ini para ibu rumah tangga dan dewasa yang ingin belajar Al Qur'an dengan metode Tsaqifa

### **Manajemen Zakat Infaq Sedekah di Baitulmaal Hawnan**

Zakat, Infaq dan Sedekah, serta Wakaf, yang disebut ZISWAF merupakan upaya dari mengakomodir hak dan kewajiban sebagai seorang muslim dengan mudah menyalurkannya di tempat atau lingkungan sekitarnya. ZISWAF juga merupakan upaya untuk menjalankan perintah Allah dan upaya menunaikan tanggung jawab sosial. Walaupun Infaq, Sedekah dan Wakaf tidak diwajibkan bagi umat Islam, namun zakat adalah hukumnya wajib, baik zakat harta, zakat penghasilan dan zakat fitrah yang telah diatur dalam kitab suci Al Qur'an. Pondok Qur'an Hawnan telah memiliki Baitulmaal untuk menerima ZISWAF dari masyarakat sekitar maupun masyarakat di luar kota Pemangkat. Kemajuan teknologi dan mudahnya akses media sosial saat ini memudahkan mempromosikan Pondok Qur'an Hawnan supaya masyarakat yang ingin mendonasikan hartanya, baik melalui salah satu komponen donasi tadi yaitu zakat, infaq, sedekah dan wakaf.

Peranserta masyarakat umat Islam dimanapun sangat dibutuhkan, terutama muzakki yang menyalurkan hartanya dengan ZISWAF tadi. Akadnya tentu harus diperjelas karena akan menentukan penyalurannya. Baitulmaal menjadi wadah untuk memastikan klasifikasi ZISWAF tadi, supaya jelas untuk disalurkan kepada mustahik, fiisabilillah atau wakaf pembangunan. Oleh karenanya, Petugas Baitulmaal Hawnan juga melakukan perekaman database muzakki dan database mustahik guna memudahkan melaporkan kegiatan dan penyaluran barang maupun uang. Untuk memperjelas transaksi ZISWAF tadi maka diperkuat dengan Manajemen ZISWAF yang simple yaitu dengan pembukuan penerimaan dan pengeluaran biaya yang tercatat dalam laporan keuangan yang terdiri dari kas harian, bulanan dan flow chart yang dipublikasikan kepada muzakki dan media sosial.

Dari penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa Manajemen ZISWAF sangat dibutuhkan dalam operasional Pondok Qur'an, yakni :

- a. Baitulmaal; Pondok Qur'an Hawnan menyediakan kantor Baitulmaal untuk Muzakki yang ingin ber-ZISWAF. Baitulmaal ini buka dari Senin hingga Sabtu.
- b. Administrasi; Setiap penerimaan dana dari ZISWAF dibuatkan bukti serah terima kepada Muzakki dan didoakan oleh petugas Baitulmaal sesuai apa yang menjadi niat Muzakki untuk ber-ZISWAF.
- c. Whatsapp Group ; Setiap Muzakki disiapkan grup Whatsapp untuk mengetahui kegiatan Pondok Qur'an dan informasi terbaru tentang Pondok Qur'an. Media ini juga dilakukan untuk Muzakki yang berada di luar Kota Pemangkat yang berdonasi melalui rekening bank Yayasan atau Baitulmaal.
- d. Media sosial; Pondok Qur'an Hawnan memiliki media sosial Facebook dan Instagram yang bisa diakses kapanpun berisikan kegiatan harian, mingguan dan bulanan Pondok Qur'an Hawnan. Media lainnya seperti Youtube, Tiktok dan Website juga disediakan untuk sarana promosi dan pemberitahuan secara luas kepada pemirsa yang tertaut hatinya untuk membantu pergerakan dakwah Hawnan.

### **Pondok Qur'an Hawnan dalam Membantu Ekonomi Masyarakat**

Membantu Ekonomi Masyarakat sekitar Pondok Qur'an *Hawnan* merupakan buah dari berdirinya Pondok Qur'an. Tentu Pondok Qur'an *Hawnan* masih melakukan loncatan yang masih rendah dari namanya pemberdayaan. Namun untuk menghasilkan lompatan yang tinggi dibutuhkan proses dan terus berproses. Impian itu seperti diungkapkan oleh Pengurus Pondok Qur'an *Hawnan*. Pondok Qur'an diyakini bisa memberikan dampak pada pemberdayaan ekonomi masyarakat karena perputaran uang untuk operasional dan pergerakan Pondok Qur'an menjadikan ekonomi sekitar akan tumbuh dan berkembang. Dari hasil penelitian ini dapat dideskripsikan terdapat 4 aspek terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat ini melalui Pondok Qur'an *Hawnan* Albarakah adalah :

- a. Aspek bidang Pendidikan, bahwa Pondok Qur'an *Hawnan* telah memberdayakan tenaga pengajar dari masyarakat sekitar. Begitu pula santri yang berdomisili di sekitar wilayah Kecamatan Pemangkat.
- b. Aspek bidang usaha, bahwa Pondok Qur'an *Hawnan* telah memberdayakan ibu-ibu TASQU untuk memproduksi produk usaha dari *Hawnan* yaitu Pizza Apaya, *Hawnan* Nugget dan *Hawnan* ATK.
- c. Aspek bidang sosial keagamaan, bahwa Pondok Qur'an *Hawnan* telah melakukan beberapa program untuk anak yatim, penghafal Al Qur'an, kaum mustahik, fiisabilillah dan tetangga sekitar yaitu TPQ Gratis, Pateha (paket tetangga *hawnan*), Pasar *Hawnan*, dan program lainnya.
- d. Aspek bidang ekonomi masyarakat, bahwa Pondok Qur'an *Hawnan* telah membeli kebutuhan bahan pangan dan bahan lainnya untuk program *Hawnan* maupun program lainnya kepada pedagang, petani dan nelayan di sekitar Pondok Qur'an.

### **Kesimpulan**

1. Sebelas program yang dijalankan oleh Pondok Qur'an *Hawnan* Albarakah sangat membantu masyarakat sekitar khususnya, dan wilayah Kecamatan Pemangkat pada umumnya. Program yang mengedepankan belajar Al Qur'an dan menghafal Al Qur'an melalui Pondok Qur'an ini serta mempraktekannya melalui program langkah konkrit yang membantu anak-anak, orang tua hingga masyarakat dengan berbagai status sosial.
2. Bermula dari mengajarkan ilmu Al Qur'an hingga mempraktekannya dengan konsep berbagi kepada sesama melalui program *Hawnan* tanpa dipungut biaya, sehingga sasaran kepada umat yang kurang mampu dapat tercapai. Konsep berbagi juga ditunjukkan dengan teori "Terima Kasih". Pondok Qur'an disini memposisikan sebagai jembatan amal sholeh yang menyediakan media untuk konsep "Terima Kasih" itu, yaitu Terima/menerima dari donatur, disebut mustahik dan menyalurkannya/Kasih kepada mustahik atau masyarakat yang membutuhkan.
3. Pondok Qur'an ini masih sangat kecil untuk kapasitas Kecamatan Pemangkat, karena hanya bisa menampung santri non mukim sebanyak 67 orang. Namun Pondok Qur'an ini dengan programnya dapat mendatangkan manfaat bagi kaum mustahik, tetangga sekitar dan fiisabilillah yang merasakan kebermanfaatannya sekitar 200 – 300 orang sesuai programnya seperti Pasar *Hawnan*, Tahsin Qur'an, Paket Tetangga *Hawnan* dan Jumat Berkah. Selain itu juga Pondok Qur'an *Hawnan* bersafari dari masjid ke masjid dengan program Gerakan *Hawnan* Bahagia dan Beriqaan ( Berkah Negeriku Dengan Al Qur'an ) yang tentunya memberi pencerahan rohani melalui media dakwah.
4. Dengan tekad yang bulat untuk menciptakan generasi qur'ani tadi, Pondok Qur'an *Hawnan* melangkah dengan penyempurnaan manajemen, sentuhan agamis dan berperan mengajak umat untuk bersama-sama membangun generasi serta berupaya

membantu ekonomi masyarakat di Kota Pemangkat khususnya dan Kabupaten Sambas pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, H. Z. ., Yusri Ilyas, Ibrahim, A. ., & Eka Sutisna. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pekerjaan Umum Tata Ruang Dan Pertanahan Solok Selatan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 2(2), 125–136. <https://doi.org/10.58222/jemakbd.v2i2.468>
- Hermelinda, T., Meriana, & Lizvan Mangatur Sitorus. (2022). Evaluasi Kesadaran Menyusun Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Curup Kota. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 1(2), 107–118. <https://doi.org/10.58222/jemakbd.v1i2.128>
- Jannah, M., & Oktavianie, R. . (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Disclosure Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Pertambangan Di Bei. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 2(1), 83–96. <https://doi.org/10.58222/jemakbd.v2i1.221>
- K, Suhendra. Peranan birokrasi dalam pemberdayaan Masyarakat (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Khasanah, Binti, Anisaul. 2022. “Eksplorasi Ilmu Tajwid pada surah Al Kahfi yang disajikan ke dalam Ilmu Statiska”; *Islamic Education Journal*, 14, (2022)
- Kohardinata, C., Suwhikno, R. ., & Sopian , P. . (2022). Pengaruh Pinjaman P2P terhadap Kredit Perbankan Pada kondisi Literasi TIK (Digital) Rendah-Tinggi: . *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 1(2), 97–106. <https://doi.org/10.58222/jemakbd.v1i2.130>
- Kurniawan. *Semiologi Roland Barthes*. ( Magelang : Yayasan Indonesiatara, 2001)
- Mas’udi, Masdar, F. Zakat (Pajak) Berkeadilan, ( Jakarta : Pustaka Firdaus 1993)
- Masyud, M, Sulthon. *Manajemen Pondok Pesantren*. (Jakarta: Dipa Pustaka, 2005)
- Mekarisce, Arnild, Augina. 2020. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12, 3, ( 2020 ).
- Muttaqin, Rizal. 2011. “Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi berbasis Pesantren” *Jurnal Ekonomi Syariah Islam*, 1,2,(2011)
- Nadzir, Mohammad. 2015. “Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren”, *Jurnal Economica*, 6,1, (2015)
- Nasution, Sangkot. 2019. “Pesantren: Karakteristik dan unsur-unsur kelembagaan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8, 2, (2019)
- Nida, R. S. ., Nafsi, F. ., Husna, U. F. ., Hikmah, F. P. ., & Andni, R. (2023). Relevansi Price, Brand Image, Product Quality terhadap Komitmen Konsumen pada Produk Indomie. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.58222/jemakbd.v2i1.146>
- Nugroho, Aris, Dwi. 2017. “Pendidikan Multiple Intelligences dalam Perspektif Pendidikan Islam”; *Primary Education Journal Jambi*, 1, 1, ( 2017 )
- Nurhab, M. I. . (2022). ANALYSIS OF POVERTY RATE AND UNEMPLOYMENT RATE OF HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN METRO CITY. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 1(2), 119–130. <https://doi.org/10.58222/jemakbd.v1i2.135>
- Pramudita Kusuma Wardani, D., & Eni Kusriani. (2023). PENGARUH BRAND IMAGE, HARGA, VARIASI PRODUK, DAN BRAND AMBASSADOR GISELLA ANASTASIA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK

- MADAME GIE . JURNAL EKONOMI AKUNTANSI MANAJEMEN AGRIBISNIS, 1(1), 21-32. Retrieved from <https://jurnal.faperta-unras.ac.id/index.php/JUREKMA/article/view/143>
- Punaji Setyosari, Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan, ( Jakarta: Kencana, 2010 )
- Puspita, P. ., Lesmana, D. ., & Labo, D. S. . (2022). Analisis Pendapatan Jasa Angkutan Batubara Di Distrik Air Napal. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 1(2), 131–138. <https://doi.org/10.58222/jemakbd.v1i2.268>
- Qomar, Mujamil. Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi. (Jakarta: Erlangga, 2002)
- Qurrotul Aini, L., & Husnurosyidah. (2023). ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS PADA RUMAH SAKIT ISLAM SUNAN KUDUS. *JURNAL EKONOMI AKUNTANSI MANAJEMEN AGRIBISNIS*, 1(2), 81-92. Retrieved from <https://jurnal.faperta-unras.ac.id/index.php/JUREKMA/article/view/189>
- Qurrotul Aini, L., Laili , N. ., & Citradewi, A. . (2023). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk Periode 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.58222/jemakbd.v2i1.204>
- Rahardjo, M., Dawam. Pergulatan Dunia Pesantren : Membangun Dari Bawah ( Jakarta: LP3ES, 1985 )
- Rimbawan, Yoyok. 2012. “Pesantren dan Ekonomi, Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Mungal Sidoarjo Jawa Timur. (Surabaya: 2012)
- Rohim Suratman, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Konsep, Strategi, dan Implementasi, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019)
- Saimima, M, Sahrawi. 2021. “Kajian seputar model Pondok Pesantren pada Ponpes Darul Qur’an Al Anwariyah Tulehu”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5,1, (2021)
- Samsu. Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi. (Jambi: Pusaka, 2017)
- Setyosari, Punaji. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. (Jakarta: Kencana, 2010)
- Sitepu, Abdi Zulkarnain. 2005. “Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pemberdayaan Ekonomi Ummat”. *Jurnal Pengembangan Masyarakat. Islam*, 2, 1, (2005)
- Sudewo, Eri. Manajemen Zakat. ( Jakarta : Institut Manajemen Zakat, 2004)
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R & D. (Bandung: CV. Alfabeta, 2011)
- Sukandarrumidi, Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula,( Yogyakarta: Gajah Mada University, 2012)